

Analisis Harga CPO Pekan Pertama Oktober 2013

CPO, (30 September – 4 Oktober 2013)

Setelah pada akhir pekan keempat September 2013, harga minyak sawit mentah (CPO) bergerak stabil, pada transaksi pekan pertama Oktober 2013, cenderung bergerak fluktuatif. Pada awal perdagangan, Senin (30/9), kontrak transaksi CPO untuk pelepasan Desember 2013, berada di posisi RM2.286 di Bursa Malaysia Derivatives. Sepanjang tahun lalu, CPO membukukan penurunan harga sebesar 13%. Menurut Direktur Godrej International Ltd., Dorab Mistry, pasokan diprediksi bakal meningkat mulai September dan akan terus meningkat paling tidak hingga Januari tahun depan.

Menurut laporan Bursa Berjangka dan Komoditas dari RHB Investment Bank Bhd. Kuala Lumpur, pasar cenderung menurun karena produksi yang meningkat, ekspor memang lebih tinggi, tapi tak cukup untuk menekan jumlah pasokan. Pengiriman dari Malaysia naik 6,5% menjadi 1,24 juta ton pada 25 hari pertama bulan ini dibandingkan dengan periode yang sama bulan sebelumnya. Adapun minyak kelapa sawit murni untuk pengiriman Januari turun 0,6% ke level 5.370 yuan (US\$877) per ton di Dalian Commodity Exchange.

Sementara itu, harga minyak kelapa sawit kembali terrembab, juga karena adanya spekulasi kenaikan pasokan CPO di Indonesia dan Malaysia, produsen CPO tertinggi dunia. Selain itu, penurunan harga kedelai ke level terendah tiga tahun juga ikut mengurangi permintaan untuk komoditas ini. Sebagaimana diketahui, CPO merupakan minyak nabati alternatif selain minyak dari kedelai.

Untuk kontrak pelepasan CPO Desember 2013, terlihat turun 0,6% menjadi RM2.296 atau setara US\$704 per metrik ton di Bursa Malaysia Derivatives. Harga berjangka turun 1,9% sejak akhir Juni, penurunan harga terburuk setidaknya sejak tahun 1995.

Sementara itu, Departemen Pertanian Amerika Serikat (AS) menyebutkan, cadangan sawit dunia naik 17% menjadi 9,2 juta ton, di akhir tahun 2013-2014. Produksi CPO meningkat sejak September hingga Januari tahun depan.

Hasil penelitian surveyor Intertek menyebutkan, ekspor CPO Malaysia naik 2,1% menjadi 1,53 juta ton di September dibandingkan bulan sebelumnya. Sementara itu, harga minyak kedelai pengiriman Desember turun 0,7% menjadi 41,51 sen per pon di Chicago Board of Trade, harga terendah sejak September 2010.

Sebagaimana diketahui, minyak kedelai adalah pengganti minyak sawit untuk produk minyak goreng. Harga kedelai pengiriman November turun 0,8% menjadi US\$ 13,09 per bushel. Sementara itu, harga minyak kelapa sawit pengiriman Januari naik 0,7% menjadi 5.418 yuan (US \$ 884) per ton di Dalian Commodity Exchange. Sedangkan harga minyak kedelai turun 0,7% menjadi 6.934 yuan .

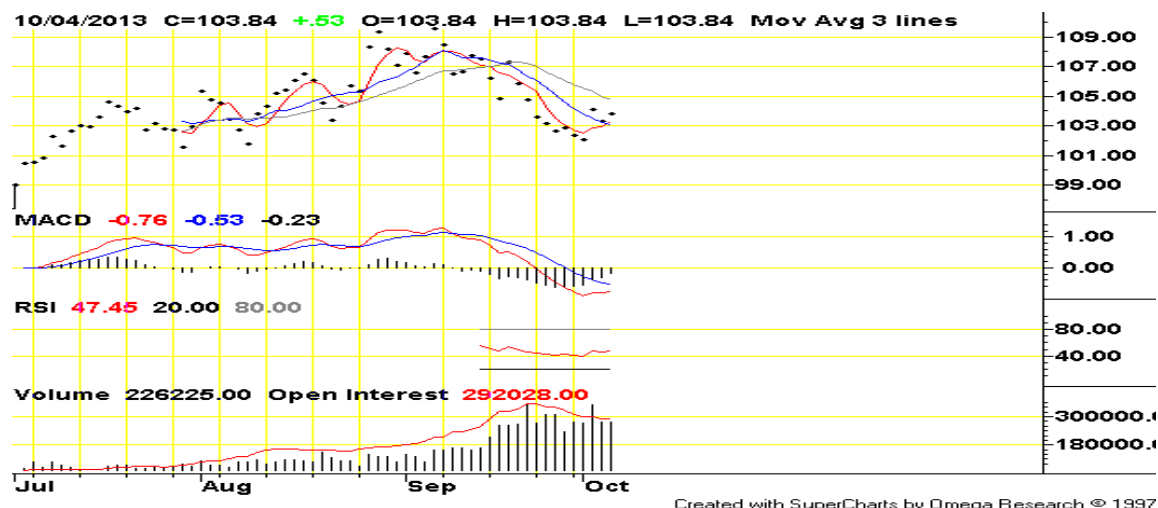
Setelah mengalami tekan pada transaksi awal pekan, pada transaksi Selasa (1/10), harga minyak kelapa sawit bergerak fluktuatif. Meski sempat mencatat penurunan akibat prediksi tingginya tingkat produksi CPO di Indonesia dan Malaysia, harga CPO masih bisa menguat.

Mengonfirmasi laporan Bursa Derivatif Malaysia sampai dengan Selasa (1/10), harga CPO untuk pengiriman Desember tahun ini menguat 0,39% menjadi RM 2.329 per metrik ton dibanding hari sebelumnya. Ini merupakan penguatan harga CPO dalam tiga hari berturut-turut. Tingkat persediaan CPO di dunia dalam beberapa waktu ke depan diperkirakan akan meningkat besar. Departemen Pertanian Amerika Serikat (AS) memperkirakan bahwa tingkat persediaan CPO pada akhir 2013-2014 akan naik 66% menjadi 3 juta metrik ton dibanding periode 2012-2013. Untuk tingkat persediaan CPO dunia, Departemen Pertanian AS memperkirakan, tahun 2013-2014, persediaan CPO akan mencapai 9,2 juta metrik ton atau naik 17% dibanding periode sebelumnya.

Fluktuasi perdagangan dari Selasa hingga Kamis (3/10), masih terjadi. Minyak kelapa sawit turun untuk hari kedua ke satu minggu terendah oleh spekulasi peningkatan produksi dari Malaysia, produsen terbesar kedua, akan menambah stok dan penurunan harga minyak mentah mengurangi daya tariknya sebagai biofuel. Kontrak untuk pengiriman Desember turun 0,4 persen menjadi 2.302 ringgit (\$ 720) per metrik ton di Bursa Malaysia Derivatives, penutupan terendah untuk kontrak teraktif sejak 26 September. Minyak sawit untuk pengiriman fisik Oktober berada di 2.320 ringgit, menurut data yang dikumpulkan oleh Bloomberg.

Stok Indonesia dari minyak yang paling banyak digunakan berasal dari tanaman akan naik 66 persen menjadi 3 juta ton pada akhir 2013-2014, USDA mengatakan. Negara Asia Tenggara adalah produsen terbesar.

Dengan fluktuasi harga selama pekan pertama Oktober 2013, secara teknikal (*lihat chart*), harga tampaknya masih bergerak terkonsolidasi, hingga *break resistance* 1 di Rp8,630 atau level *support* 1 di Rp 8,450. Namun melihat CCI mulai berada di area negatif kemungkinan harga menuju *break low* dan menuju level *support* 2 di Rp8,380. Akan tetapi, jika ternyata harga *break Moving Average* (MAV) maka kenaikan akan berlanjut hingga level *resistance* 2 di Rp8,700



Sementara itu, dari transaksi di pasar fisik dalam negeri, misalnya di Riau sebagai sentra utama produksi CPO di Tanah Air, harga tandan buah segar (TBS) sawit di Riau periode 2-8 Oktober 2013 tercatat Rp1.693,31 per kg. Harga ini mengalami kenaikan sebesar Rp22,01 per kg dibandingkan dengan harga minggu lalu yang tercatat sebesar Rp1.671,30 per kg. Kenaikan harga CPO Riau antara lain dipicu faktor internal yakni naiknya semua harga CPO yang diproduksi sepuluh perusahaan sumber data.